

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam UU Sisdiknas di definisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Jenis pendidikan terdiri atas tiga jalur yang meliputi pendidikan formal, nonformal dan informal yang mana pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan tertua di Indonesia diawali oleh pendidikan madrasah yang bergerak dibidang agama Islam. Madrasah adalah pendidikan Islam yang mempunyai pengaruh pada penerus bangsa yang bersistem nilai dan kepercayaan, pengetahuan dan norma serta tradisi dalam berbagai perilaku tradisional yang membudaya terhadap satu penerus ke penerus selanjutnya.² Kedudukan madrasah dalam UU Sistem Pendidikan Nasional yang terbaru secara tegas menyatakan bahwa pendidikan madrasah sejajar dengan pendidikan umum (formal) termasuk kedalam pendidikan khas

¹ Moh. Mahfud MD, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003* 105, no. 3 (2003):129–33

² Syaiful Syagala, *Manajemen Strategikfar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 55

yang menekankan pada pengajaran keagamaan, seperti yang tertuang dalam pasal 30 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan / atau kelompok masyarakat terhadap pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sehingga tidak heran jika pendiri dari madrasah-madrasah yang ada di Indonesia adalah terdiri dari para ahli agama yang ingin mencukupi kebutuhan belajar setiap umat muslim³.

Perubahan pendidikan madrasah dari kontemporer terus berkembang mengikuti perubahan zaman, melihat banyaknya perubahan yang diakibatkan oleh dampak globalisasi baik itu dari sisi positif maupun negatif, setiap lembaga pendidikan tentu harus selalu berupaya memanfaatkan berbagai perubahan untuk perkembangan sumber daya manusianya, sehingga dalam hal ini diperlukan strategi yang harus dipersiapkan untuk meningkatkan kualitas dari madrasah.

Berbagai macam jenis pemimpin dalam pendidikan kepala madrasah adalah sosok pemimpin yang sangat penting, memiliki tanggungjawab dalam setiap pelaksanaan seluruh kegiatan mulai dari input, proses dan output. Dikarenakan kepala madrasah akan berhubungan langsung dengan seluruh kegiatan yang akan dijalankan tergantung dari kebijakan kepala madrasah. Kepala madrasah adalah seorang pendidik yang diberikan tugas untuk memimpin madrasah. Ia adalah orang yang paling bertanggung jawab

³ Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia: Islamic School Education in Indonesia," *Jurnal Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 51–58.

terhadap terselenggaranya pendidikan berkualitas di madrasah yang dipimpinnya.⁴

Kepala madrasah yang berkompeten dalam bidang tugasnya adalah kepala madrasah yang mampu mempunyai kompetensi yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah yaitu kompetensi kepala madrasah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.⁵

Keberhasilan lembaga di tentukan oleh kualitas pemimpinnya, dikarenakan kepemimpinan yang sukses adalah yang mampu merencanakan, mengelola, mengorganisasikan, membaca perubahan, memanfaatkan potensi, dan mengatasi kelemahan, maka dari itu kepala madrasah harus memberikan visi, mampu menciptakan misi dengan gambaran yang tertata jelas, menciptakan tujuan yang jelas dan disetujui bersama serta memonitor, memberikan panduan, pengarahan, melatih, membimbing dan bekerja sama dengan seluruh guru dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri dalam mempersiapkan generasi yang akan datang untuk siap menghadapi tantangan dan kenyataan kehidupan.⁶

Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan merupakan potensi yang paling menentukan kualitas sumber daya manusia dan juga

⁴ Supardi, *Madrasah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 146.

⁵ Depdiknas, "Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007," *Depdiknas* 5, no. 2 (2007): 40–51.

⁶ Sakdiah Ibrahim 3, Muhammad Hadi 1, Djailani AR2, "Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada min Buengcala kecamatan kuta baro kab aceh besar," *Sed de Ser* 4, no. 2 (2019): 63–67

bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen keuangan pendidikan. Karena sebagaimana yang kita ketahui biaya merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan pendidikan memang sangat mahal dengan asumsi jika diinginkan sebuah madrasah yang berkualitas, maka harus didukung dengan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan profesionalisme, dana operasional yang cukup dan kenyamanan bagi kegiatan pembelajaran peserta didik dan fasilitas yang lengkap, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Hal ini akan terwujud apabila ditunjang dengan anggaran yang memadai, sehingga dapat menopang proses pembelajaran yang maksimal dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.⁷

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan pengelolaan dana bukan hanya sekedar mengarah pada penyelenggaraan pendidikan efektif dan efisien, tetapi juga dengan dana tersebut, madrasah juga harus mampu meningkatkan mutu lulusannya dan mampu bersaing dengan madrasah lainnya. Hal ini sesuai dalam pasal 48 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik”.⁸

⁷ Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1st ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 25.

⁸ DPR-RI, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,” *Acta Paediatrica* 71 (2003) 6. .

Manajemen keuangan pendidikan ialah proses pengaturan dan juga pengelolaan biaya secara efektif dan efisien dalam usaha pembiayaan pendidikan. Adapun biaya pendidikan merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan mulus tanpa ada dukungan biaya. Dapat kita lihat mengapa pembiayaan sangat penting dalam meningkatkan mutu sebuah pendidikan, karena pembiayaan bagian dari Standar Nasional Pendidikan (SNP), pada Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada BAB II Lingkup Standar Nasional Pendidikan Pasal 3 Bagian 1 umum terdapat 8 SNP yaitu : (1) Standar Kompetensi Lulusan; (2) Standar Isi; (3) Standar Proses; (4) Standar Penilaian Pendidikan; (5) Standar Tenaga Kependidikan; (6) Standar Sarana dan Prasarana; (7) Standar Pengelolaan dan; (8) Standar Pembiayaan.⁹

Pendidikan swasta dalam konteks pembiayaan pendidikan mendapat bagian paling kecil dari pemerintah, karena pembiayaan atau pendanaan bagi satuan pendidikan yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat menjadi tanggung jawab masyarakat, satuan pendidikan yang bersangkutan.¹⁰ hal tersebut sangat berbeda dengan pendidikan madrasah ataupun madrasah yang berstatus Negeri yang mana dalam hal sektor

⁹ Pemerintah Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan," *Standar Nasional Pendidikan*, no. 102501 (2021): 1–49.

¹⁰ Pemerintah republik indonesia, "Peraturan pemerintah Republik indonesia nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan PENDIDIKAN" 8 (n.d.): 184–223.

pendanaan mereka mendapatkan bagian yang lebih besar dari pemerintah dan sudah ada pihak pemerintah yang mengatur hal tersebut.

Kepala madrasah merupakan penanggung jawab terlaksananya kegiatan belajar mengajar maupun operasional madrasah lainnya. Berdasarkan hal tersebut kepala madrasah harus juga mampu menghitung setiap item-item biaya sehingga dapat memenuhi kebutuhan serta mengalokasikan setiap anggaran, selanjutnya menggunakan strategi untuk memenuhi setiap biaya yang akan dikeluarkan.¹¹ Kecukupan dana dalam pengelolaan madrasah akan tercermin dari kegiatan-kegiatan program Madrasah yang berjalan dengan baik.¹²

Berdasarkan observasi awal MA Hasanatul Huda Sumedang berada dilingkungan pesantren dengan santri yang berasal dari berbagai daerah sehingga membentuk keberagaman dengan ratusan santri yang dimilikinya. MA Hasanatul Huda berdiri pada tahun 2018 bertujuan untuk membantu pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, meningkatkan mental dan spiritual generasi untuk menghadapi masa yang akan datang serta membentuk calon-calon ulama yang memiliki ilmu pengetahuan.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Kementerian Agama dan pesantren dengan pendalam pada kitab kuning dan Al-Qur'an. Disamping itu seluruh siswa diasramakan di Pondok pesantren Hasanatul

¹¹ Syagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 55.

¹² Syagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 55.

Huda dan seluruh siswa MA Hasanatul Huda adalah siswa Putri. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan secara rutin diantaranya Komputer, pidato, pramuka, Hadroh, dan keorganisasian. Dengan system madrasah berasrama ini diharapkan seluruh kegiatan siswa 24 jam dapat terpantau dengan baik.

Langkah strategis yang dilakukan Madrasah mengidentifikasi sumber daya dan kebutuhan madrasah, melakukan inovasi, Menyusun kebutuhan operasional madrasah, memaksimalkan pelayanan kepada orangtua peserta didik dan mencari solusi sumber-sumber anggaran untuk menutupi kekurangan anggaran kebutuhan madrasah. Untuk menciptakan madrasah yang berprestasi dibutuhkan beberapa faktor, diantaranya ketersediaan dana. Tanpa adanya dana yang memadai sulit bagi madrasah untuk maju dan berkembang.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di MA Hasanatul Huda pada bidang kompetensi kepala MA dan pengelolaan keuangan Pendidikan, karena di setiap lembaga pendidikan yang berstatus Swasta dan Negeri memiliki banyak perbedaan dalam mengelola keuangan. Adapun judul proposal Tesis ini adalah **“Manajemen Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di MA Hasanatul Huda Sumedang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti menemukan beberapa permasalahan yang perlu diteliti diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan di MA Hasanatul Huda Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan pendidikan di MA Hasanatul Huda Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana pengawasan pembiayaan pendidikan di MA Hasanatul Huda Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pembiayaan pendidikan di MA Hasanatul Huda Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembiayaan pendidikan di MA Hasanatul Huda Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengawasan pembiayaan pendidikan di MA Hasanatul Huda Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberi sumbangsih teori, minimal menguji teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan strategi kompetensi kepala madrasah dalam pengelola Pembiayaan Pendidikan di MA Hasanatul Huda Kabupaten Sumedang.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam membina guru guna meningkatkan kerjasama dalam proses pengelolaan pembiayaan.

- c. Sebagai upaya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama berkaitan dengan kompetensi kepala madrasah dalam pengelola Pembiayaan Pendidikan dalam lembaga pendidikan secara umum dan pendidikan islam secara khusus.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pihak MA Hasanatul Huda Sumedang sebagai informasi untuk kebijakan dalam membentuk dan meningkatkan pembiayaan pendidikan.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau bahkan masukan tambahan bagi lembaga pendidikan islam ataupun khusus dalam memberikan kompetensi kepala dalam pengelolaan pembiayaan MA Hasanatul Huda Sumedang..

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat manambah wawasan baru yang dapat dijadikan bahan bacaan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya serta menjadi referensi untuk bahan pembelajaran dan kajian ilmu pendidikan dan organisasi.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan gambaran dan mempermudah peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dalam penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. adapun hasil penelitian terdahulu yang diambil dari beberapa referensi tesis ataupun jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Arwandi (2022), mengungkapkan bahwa kepala madrasah MAN Kepulauan Selayar dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu: 1) wadah penyaluran minat dan bakat peserta didik; 2) Pembentukan tim kerja; 3) Melakukan supervise; dan 4) menjalin serta menjaga komunikasi dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan masyarakat madrasah untuk mengatasi permasalahan serta memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada di kalangan masyarakat madrasah¹³.

Ahmadi mengungkapkan bahwa Perencanaan kompetensi manajerial meliputi (a) Perencanaan berdasarkan visi, misi, tujuan madrasah, dan kebutuhan (need assesment); (b) Melibatkan seluruh unsur

¹³ Tesar Arwandi, "Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu pendidikan di man kepulauan selayar kabupaten Kepulauan selayar," *UIN alaudin makassar*, no. 8.5.2017 (2022): 35.

civitas akademika madrasah; (c) Melakukan rekrutmen guru GTT baru dan melakukan analisis jabatan pekerjaan; (d) dilakukan dalam rapat kerja¹⁴.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Kurniadi terungkap bahwa Manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu madrasah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan. Berdasarkan temuan tersebut maka direkomendasikan untuk madrasah agar memperhatikan tahapan manajemen pembiayaan pendidikan terutama pada saat perencanaan dan pengawasan pembiayaan¹⁵.

Malik et al, menyatakan bahwa Strategi kepala madrasah berupa pembentukan team work, pelaksanaan berbagai program madrasah seperti program keagamaan berupa tahfizd, tilawah, muhadarah, program olah raga, bolakaki, bola voli, tenis meja, dan program akademik berupa matematika, fisika, bahasa Arab, bahasa Inggris dan perbaikan citra madrasah di masyarakat melalui prestasi-prestasi akademik maupun non akademi, serta pemanfaatan media sosial¹⁶.

Alhadi mengungkapkan bahwa Strategi Kepala Madrasah dalam menghasilkan madrasah yang efektif melalui 1. perencanaan program,

¹⁴ Abdul Wahid Ahmadi, "Kompetensi manajerial kepala madrasah Pancasila 8 slogohimo wonogiri di madrasah menengah Kejuruan (SMK) dalam peningkatan profesionalisme guru," 2016.27

¹⁵ Ulpha Lisni Azhari and Dedy Achmad Kurniady, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Madrasah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 23, no. 2 (2016): 26–36.

¹⁶ M Mursal and A Aguswan, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kuantitas Dan Kualitas Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota ...," *Ruhama: Islamic Education Journal* 2, no. 3 (2019): 39–48.

meliputi ; proses awal perencanaan, strategi merancang perencanaan program, standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan, pengaruh perencanaan terhadap jalannya manajerial kepala madrasah. 2. Pelaksanaan program, meliputi; membagi tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan dan tanggung jawab, membangun komunikasi dengan seluruh warga madrasah dengan baik, pemberian motivasi kepada rekan-rekan kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. 3. metode yang digunakan dalam melakukan evaluasi, program tindak lanjut, hal-hal yang dibicarakan dalam evaluasi , dan pengaruh yang dirasakan setelah evaluasi¹⁷.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

N o.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Tesar Arwandi (2022), Tesis	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar	Srategi kepala madrasah	Mutu Pendidikan	Strategi kepala madrasah MAN Kepulauan Selayar dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu: 1) wadah penyaluran minat dan bakat peserta didik; 2) Pembentukan tim kerja; 3) Melakukan supervise; dan 4) menjalin serta menjaga

¹⁷ Alhadi, "Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam Mengembangkan madrasah efektif di mts muhammad basiuni Imran sambas" 4, no. 2 (2021): 183–95.

					komunikasi dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan masyarakat madrasah untuk mengatasi permasalahan serta memaksimalkan penggunaan sarana dan prasana yang ada di kalangan masyarakat madrasah
2	Abdul Wahid Ahmadi, Jurnal	Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah Menengah Kejuruan (SMK) Pancasila 8 Slogohimo Wonogiri.	Manajerial Kepala Madrasah	Peningkatan Profesionalisme guru	Perencanaan kompetensi manajerial meliputi (a) Perencanaan berdasarkan visi, misi, tujuan madrasah, dan kebutuhan (need assesment); (b) Melibatkan seluruh unsur civitas akademika madrasah; (c) Melakukan rekrutmen guru GTT baru dan melakukan analisis jabatan pekerjaan; (d) dilakukan dalam rapat kerja
3	Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady, Jurnal	Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Madrasah	Pembiayaan pendidikan	Fasilitas Pembelajaran, Mutu Madrasah	Manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu madrasah secara bersama-sama memberikan

					<p>pengaruh yang kuat dan signifikan. Berdasarkan temuan tersebut maka direkomendasikan untuk madrasah agar memperhatikan tahapan manajemen pembiayaan pendidikan terutama pada saat perencanaan dan pengawasan pembiayaan.</p>
4	Abdul Malik, Mursal dan Aguswan (2019), Jurnal	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kuantitas Dan Kualitas Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Solok	Strategi Kepala Madrasah	Meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik	<p>Strategi kepala madrasah berupa pembentukan team work, pelaksanaan berbagai program madrasah seperti program keagamaan berupa tahfiz, tilawah, muhadarah, program olah raga, bolakaki, bola voli, tenis meja, dan program akademik berupa matematika, fisika, bahasa Arab, bahasa Inggris dan perbaikan citra madrasah di masyarakat melalui prestasi-prestasi akademik maupun non akademi, serta pemanfaatan media sosial.</p>
5	Alhadi (2021), Jurnal	Kompetensi Manajerial Kepala	Kompetensi Manajerial	Madrasah Efektif	<p>Hasil dari penelitian tersebut :</p>

		<p>Madrasah Dalam Mengembangkan Madrasah Efektif Di MTs Muhammad Basiuni Imran Sambas</p>	<p>Kepala Madrasah</p>	<p>1. perencanaan program, meliputi; proses awal perencanaan, strategi merancang perencanaan program, standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan, pengaruh perencanaan terhadap jalannya manajerial kepala madrasah.</p> <p>2. Pelaksanaan program, meliputi; membagi tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan dan tanggung jawab, membangun komunikasi dengan seluruh warga madrasah dengan baik, pemberian motivasi kepada rekan-rekan kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.</p> <p>3. metode yang digunakan dalam melakukan evaluasi, program tindak lanjut, hal-hal yang dibicarakan dalam evaluasi, dan pengaruh yang dirasakan setelah evaluasi</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa banyak yang meneliti tentang manajemen atau pengelolaan pembiayaan di lembaga pendidikan. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini akan dilaksanakan di MA Hasanatul Huda Kabupaten Sumedang, dari judul penelitian ini sudah berbeda dengan penelitian terdahulu yang dimana penelitian terdahulu membahas salah satu atau dua variabel (perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan) saja, akan tetapi penelitian ini membahas langsung tiga variabel tersebut.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu target.

2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

3. Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan sebagai suatu proses dimana pendapatan dan sumber daya yang tersedia didayagunakan secara optimal untuk peningkatan madrasah dengan kondisi geografis dan tingkatan pendidikan yang beragam. Pembiayaan pendidikan terkait dengan bidang politik pendidikan dan program yang dibiayai pemerintah serta administrasi madrasah.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan aktivitas upaya yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar mereka mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dan bertanggung jawab secara moral dan Susila. Makna lain dari pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun anak agar lebih dewasa.

